



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 6 Rekayasa sosial, pengembangan pedesaan, dan pemberdayaan Masyarakat"

**INTERAKSI TRANSNASIONAL DALAM PEMBANGUNAN
PEDESAAN DI KECAMATAN BATURRADEN**

Tundjung Linggarwati¹, Agus Haryanto², dan Arief Bakhtiar Darmawan³

¹**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

²**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

³**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang interaksi transnasional dalam masyarakat pedesaan di Kecamatan Baturraden serta peran interaksi transnasional tersebut dalam pembangunan pedesaan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baturraden khususnya Desa Kemutug Lor, Desa Pamijen dan Desa Karangsalam Lor. Metode yang dilakukan adalah observasi, wawancara serta studi dokumen atau pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi transnasional memberikan manfaat bagi pembangunan pedesaan khususnya di ketiga desa tersebut terutama di bidang pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia.

Kata Kunci. Baturraden, interaksi transnasional, pembangunan pedesaan

ABSTRACT

This research aims to find out about transnational interactions in rural communities in Baturraden District and the role of these transnational interactions in rural development. This research was conducted in Baturraden District, especially Kemutug Lor Village, Pamijen Village and Karangsalam Lor Village. The methods are observation, interviews and document or library studies. The research results show that transnational interactions provide benefits for rural development, especially in the three villages, especially in the fields of education and human resource development.

Keywords. Baturraden, transnational interactions, rural development



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya globalisasi, aktor hubungan internasional tidak hanya dilakukan oleh pemerintah. Akan tetapi, berbagai komponen dalam masyarakat juga menjadi aktor hubungan internasional di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lain lain melalui berbagai upaya kerjasama internasional dengan berbagai aktor hubungan internasional lainnya. Adanya kebijakan otonomi bagi pemerintah daerah membuat pemerintah daerah turut aktif dalam memperluas peluang ekonomi melalui kerjasama internasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keberadaan dukungan dari pemerintah pusat tentang hubungan luar negeri pemerintah daerah melalui UU No. 37 tahun 1999 tentang hubungan luar negeri yang menyatakan bahwa "hubungan luar negeri adalah setiap kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan daerah...". dimana, dalam pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemerintah daerah dapat turut berpartisipasi dalam hubungan luar negeri. selain itu, dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dalam pasal 367 turut mengatur kerjasama pemerintah daerah dengan lembaga atau pemerintah luar negeri yang meliputi

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pertukaran budaya
- c. Peningkatan kemampuan teknis dan manajemen pemerintahan
- d. Promosi potensi daerah
- e. Kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang undangan

(Pujayanti,2016,hal.79).

Selain hubungan yang dilakukan oleh pemerintah, kemajuan teknologi informasi semakin membuka kesempatan bagi masyarakat ataupun kelompok masyarakat dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di luar negeri untuk berbagai kepentingan tertentu. Interaksi yang melibatkan aktor non pemerintah yang melintasi batas negara disebut sebagai interaksi transnasional semakin banyak dilakukan seiring berkembangnya komunikasi virtual yang mampu mengatasi kendala jarak dan waktu. Dengan demikian berbagai kelompok dalam masyarakat bisa memanfaatkan interaksi tersebut baik secara fisik maupun secara virtual. Interaksi transnasional yang awalnya identik dengan mobilitas manusia atau migrasi, kemudian membawa pada mobilitas lainnya seperti ide, uang, barang maupun jasa serta kerjasama dalam bentuk lainnya. Hal ini membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat maupun pembangunan pedesaan dengan maraknya migrasi yang salah satunya sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Kecamatan Baturraden berada di lereng Gunung Slamet sehingga menjadi daerah pusat wisata pegunungan di Kabupaten Banyumas. Terdiri dari 12 desa dengan luas wilayah 45,53 km² dan wilayahnya terletak antara 150-500 m dari permukaan laut dengan ibu kota kecamatan di Desa Kebumen. Berdasarkan data dari Kantor Cabang Dinas Pertanian kecamatan Baturraden, luas wilayah Kecamatan Baturraden pada tahun 2020 adalah 4.553,01 Ha dan lebih dari separuhnya (2.547,24 Ha) merupakan hutan negara (BPS,2021). Kondisi geografis Kecamatan Baturraden yang sejuk membuat para ekspatriat dari Belanda sering menghabiskan waktu di wilayah ini terutama di Desa Karangsalam yang letaknya paling tinggi (500 mdpl). Seiring berjalannya waktu mereka kembali ke Belanda dan sesekali datang sebagai turis dan berlibur ke wilayah Baturraden untuk bernostalgia dengan membawa anak-anaknya. Para wisatawan Belanda tersebut tergabung dalam Der Boer en Wendel tersebut secara rutin mengunjungi kawasan wisata Baturraden dan dari kelompok ini lah beberapa warga Baturraden belajar bahasa Belanda secara informal. Kelompok ini memiliki keterikatan dengan kawasan Baturraden dan selalu mengagendakan untuk berkunjung dan tinggal sementara waktu di kawasan Baturraden. Dari komunitas inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Stichting Tileng (Yayasan Tileng)

Stichting Tileng berpusat di Capelle aan den IJssel, kota kecil di dekat Rotterdam yang didirikan secara resmi pada tahun 2000, namun sudah beraktivitas pada tahun 1997. Yayasan ini tidak



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

memiliki mitra di Indonesia. Namun yayasan menempatkan management di Indonesia, yang berkantor di Baturraden. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan terkait interaksi transnasional masyarakat di Kecamatan Baturraden (khususnya Desa Kemutug Lor, Karangsalam dan Pamijen) dengan Stichting Tileng dan bagaimana peran interaksi tersebut dapat berkontribusi dalam pembangunan pedesaan di Kecamatan Baturraden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini mengkaji dan memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau memposisikan diri dalam fenomena tersebut dengan mengkonstruksi pemikiran kita sendiri. Dalam jenis penelitian ini, kebenaran diyakini sebagai sesuatu yang dinamis dan dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap orang melalui interaksi sosial dengan mereka (Danim, 2000 dalam Dharma, 2008: 21-22). Penelitian ini akan mengambil lokasi di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas terutama di Desa Kemutug Lor, Desa Pamijen dan Desa Karangsalam Lor

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan para pengambil kebijakan dan aktor interaksi transnasional serta Focus Group Discussion (FGD). Adapun sumber data sekunder untuk mendukung penelitian ini dari jurnal, buku, laporan, prosiding seminar, data yang bersumber dari website pemerintah dan website media massa.

Metode pengumpulan data lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam observasi dan FGD sebagai bagian dari verifikasi lebih lanjut data yang telah didapatkan melalui wawancara. (Meyer dalam Darma, 2008:70) menyatakan bahwa metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam menempatkan peserta sebagai produsen makna yang aktif dan tidak sekadar diposisikan secara pasif sebagai penyuplai informasi. Wawancara dianggap sebagai suatu momen yang merekam proses produksi makna yang dialami, baik oleh pewawancara maupun obyek wawancara. Dalam penelitian ini, yang menjadi peserta dalam wawancara mendalam adalah para pelaku interaksi transnasional di Kecamatan Baturraden, pengelola Tileng Indonesia serta tokoh masyarakat di Desa Kemutug Lor, Desa Pamijen serta Desa Karangsalam Lor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Transnasional

Transnasional digambarkan oleh Nye dan Keohane sebagai kontrak, koalisi dan interaksi lintas batas negara yang tidak secara langsung dikendalikan oleh kebijakan pusat pemerintahan (Nye dan Keohane, 1971). Dalam interaksi ini terjadi efek timbal balik (reciprocal) antara hubungan transnasional dan system antar negara sebagai hal yang sangat penting dalam pemahaman hubungan internasional kontemporer. Interaksi global merupakan aktivitas yang memindahkan informasi, uang, benda fisik, orang, benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud lainnya yang melintasi batas negara. Dengan demikian ada empat jenis utama interaksi global : pertama, komunikasi (communication) dalam hal ini ada pergerakan informasi, adanya transmisi tentang keyakinan, ide dan doktrin, kedua, transportasi (transportation) yaitu pergerakan benda secara fisik baik barang pribadi, maupun komoditas perdagangan, ketiga, keuangan (finance), yaitu pergerakan uang dan instrument kredit, keempat, perjalanan (travel), yaitu pergerakan manusia lintas negara. Berbagai



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

aktivitas internasional melibatkan ke empat interaksi tersebut secara bersamaan.

Keohane mengidentifikasi ada 5 dampak dari terjadinya interaksi internasional, yakni, pertama, terjadinya 'attitude change' atau perubahan sikap, di mana interaksi antar masyarakat, individu secara langsung antar bangsa akan memberikan alternatif sikap dan opini yang berbeda pada setiap orang. Demikian pula dengan jaringan komunikasi transnasional yang ditransmisikan secara elektronik baik dalam bentuk kata-kata, maupun gambar akan mendorong terjadinya perubahan sikap tersebut. Kedua terjadinya 'international pluralism'. Yang dimaksud dengan tumbuhnya pluralism internasional ini adalah semakin eratnya link-link jaringan antar kelompok kepentingan yang berbasis nasional yang mengembangkan jaringan ke tingkat transnasional, dan biasanya dengan melibatkan organisasi transnasional untuk peng-koordinasiannya (Moravcsik dan Keohane, 2009). Ketiga, terbentuknya 'dependence and interdependence' terutama yang terkait dengan transportasi dan keuangan internasional. Integrasi sistem keuangan suatu negara ke dalam sistem keuangan global merupakan praktek 'dependency' yang tidak dapat dipungkiri saat ini, sebab keterasingan dalam sistem keuangan ini dapat berakibat sangat serius bagi suatu negara.. Keempat, peningkatan sikap dari beberapa pemerintah dari negara tertentu untuk mempengaruhi negara lainnya. Di sini, interaksi transnasional dimanfaatkan oleh negara-negara tertentu untuk tujuan-tujuan politik, misalnya pariwisata internasional digunakan untuk aktivitas spionase, atau menanamkan rasa simpatik kepada etnis tertentu di negara lain, atau bahkan penumbuhan rasa simpatik terhadap agama tertentu, adalah contoh-contoh bagaimana melakukan penetrasi negara secara informal. Kelima, munculnya aktor-aktor otonom 'non-state' dalam hubungan internasional dengan membawa corak kebijakan luar negeri 'swasta' atau 'private foreign policies' yang kemungkinan akan bertabrakan dengan kepentingan/kebijakan negara atau paling tidak terdapat ketidaksinkronan dengan kebijakan negara.

Transnasionalisme menurut Rosenau (1980) adalah proses dimana hubungan internasional yang dilaksanakan oleh pemerintah telah disertai oleh hubungan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, swasta yang dapat memiliki konsekuensi penting bagi berlangsungnya berbagai peristiwa. Rosenau mengamati bahwa keterlibatan individu, maupun kelompok non pemerintah ini sebagai aktor transnasional yang mampu melakukan interaksi dalam berbagai kepentingan baik ekonomi maupun sosial budaya. Secara umum interaksi transnasional diartikan sebagai interaksi global. Di tengah perkembangan teknologi informasi, interaksi transnasional sudah dapat dilakukan oleh berbagai aktor dan tidak hanya terkurung pada aktor pemerintah saja. Kegiatan interaksi transnasional juga dapat dilakukan oleh aktor non-pemerintah, baik secara individual atau pun kelompok (Nye dan Keohane, 2010, hlm. 332). Secara sederhana interaksi transnasional dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan yang melintasi batas negara. Berbeda dengan tindakan diplomasi yang selalu berkaitan erat dengan peristiwa politik dan pengaruh, kegiatan interaksi transnasional tidak selamanya berbicara mengenai hal yang serupa dengan diplomasi.

Transnasionalisme di dalam prosesnya seringkali disebut dengan transnasionalisasi, proses ini merupakan suatu dampak dari perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Hingga pada akhirnya mempengaruhi akan terciptanya organisasional masyarakat yang tidak lagi terbatas oleh negara di dalam interaksi yang dilakukan. Transnasionalisasi memungkinkan akan adanya proses interaksi individu yang tidak lagi terbatas pada lokasi spesifik dari suatu wilayah (Pries, 2008, hlm.2).

Interaksi Transnasional di Kecamatan Baturraden

Dalam kaitannya dengan adanya interaksi transnasionalisme dalam pembangunan pedesaan di Kabupaten Banyumas, penulis fokus pada salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yaitu Kecamatan Baturraden. Kecamatan Baturraden berada di lereng Gunung Slamet sehingga menjadi daerah pusat wisata pegunungan di Kabupaten Banyumas. Terdiri dari 12 desa dengan luas wilayah 45,53 km² dan wilayahnya terletak antara 150-500 m dari permukaan laut dengan ibu kota kecamatan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

di Desa Kebumen. Berdasarkan data dari Kantor Cabang Dinas Pertanian kecamatan Baturraden, luas wilayah Kecamatan Baturraden pada tahun 2019 adalah 4.553,01 Ha dan lebih dari separuhnya (2.547,24 Ha) merupakan hutan negara.

Kondisi geografis Kecamatan Baturraden yang sejuk membuat para ekspatriat dari Belanda di masa lalu sering menghabiskan waktu di wilayah ini terutama di Desa Karangsalam yang letaknya paling tinggi (500 mdpl). Seiring berjalannya waktu mereka kembali ke Belanda dan sesekali datang sebagai turis dan berlibur ke wilayah Baturraden untuk bernostalgia dengan membawa anak-anaknya. Menurut Tekad Santoso yang merupakan Presiden Yayasan Tileng Indonesia, para wisatawan Belanda tersebut tergabung dalam Der Boer en Wendel tersebut secara rutin mengunjungi kawasan wisata Baturraden dan dari kelompok ini lah beliau belajar bahasa Belanda secara informal. Kelompok ini memiliki keterikatan dengan kawasan Baturraden dan selalu mengagendakan untuk berkunjung dan tinggal sementara waktu di kawasan Baturraden.

Yayasan Tileng (Stichting Tileng) beranggotakan kasepuhan atau orang-orang tua dari Belanda serta keturunannya yang pernah mempunyai kedekatan emosional dan romantisme serta kedekatan dengan masyarakat Baturraden di masa lalu. Sebenarnya Tileng merupakan nama salah satu desa di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan desa dimana proyek yayasan ini pertama kali dilaksanakan. Yayasan Tileng berpusat di Capelle aan den IJssel, kota kecil di dekat Rotterdam yang didirikan secara resmi pada tahun 2000, namun sudah beraktivitas pada tahun 1997. Yayasan ini tidak memiliki mitra di Indonesia. Namun yayasan menempatkan management di Indonesia, yang berkantor di Baturraden. Management Team sebagai berikut: Tekad Sentosa sebagai General Manager (Presiden Tileng Indonesia), Deskart Sotyo Jatmiko sebagai Manager Back Office, Suci Wahyuni dan Tri Hastuti bersama-sama sebagai Manager Keuangan. Yayasan Tileng bertujuan memperbaiki kehidupan masyarakat desa dengan memberikan bantuan baik berupa bangunan fisik maupun non fisik. Dana yang dihimpun oleh Yayasan Tileng berasal dari para sponsor, perorangan maupun perusahaan. Ketua Stichting Tileng di Belanda adalah Ton van Langen yang merupakan anak dari Marco van Langen sebagai pendirinya

Aktivitas pembangunan pedesaan yang dilakukan oleh Yayasan Tileng bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Baturraden berpusat di tiga desa yaitu Desa Karang Salam, Desa Pamijen dan Desa Kemutug Lor. Di tiga desa ini Yayasan Tileng menekankan perannya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, pertanian dan pariwisata dengan menganut asas non politik dan non agama, artinya bantuan bagi peningkatan kualitas masyarakat tidak memandang afiliasi politik maupun agamanya, tetapi benar-benar fokus pada program yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemberian bantuan yang pertama oleh Yayasan Tileng adalah untuk melakukan renovasi sebuah Taman Kanak-kanak (sekarang TK/PAUD) Pertiwi di Desa Karangsalam. Setelah itu berlanjut dengan renovasi maupun pembangunan TK/PAUD di Desa Kemutug Lor dan Sekolah Dasar (SD) di Desa Pamijen.

Pada tahun 2010, Yayasan Tileng Belanda memberikan bantuan dana bagi renovasi SD Negeri Pamijen 2 yang kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Manajemen Yayasan Tileng di Indonesia mendapatkan bantuan dana yang sangat memadai untuk membeli bahan bangunan bagi renovasi sekolah tersebut. Namun antusiasme masyarakat Desa Pamijen membuat proses pembangunan menjadi lebih mudah karena tenaga kerja dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, demikian juga sumbangan dari masyarakat berupa kayu dan bahan bangunan lainnya semakin melancarkan pembangunan sekolah tersebut. Hanya saja Yayasan Tileng merasa perlu melakukan komunikasi intensif dengan pemerintah Kabupaten Banyumas, mengingat renovasi sekolah yang awalnya dibangun dengan dana pemerintah harus melewati prosedur perijinan hingga pengembalian bahan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

bangunan yang dibeli dari dana pemerintah. Dalam kesempatan ini Yayasan Tileng memohon kepada pemerintah kabupaten agar diberikan izin menggunakan bahan bangunan lama yang masih bisa digunakan untuk menghemat pembiayaan. Saat itu pemerintah kabupaten memberikan dukungan penuh dan memberikan izin atas pemanfaatan bahan bangunan yang sebelumnya. Dengan demikian bantuan yang didapatkan dari Yayasan Tileng Belanda dapat dimanfaatkan secara optimal dan bahkan masih ada kelebihan dana yang akhirnya digunakan untuk renovasi TK/PAUD Pangestu di Desa Kemutug Lor dan beasiswa bagi beberapa siswa sekolah asal Baturraden

Pada bulan Agustus tahun 2011, Yayasan Tileng mengajukan proposal kepada Stichting Tileng berupa pendanaan biaya pendidikan (beasiswa) bagi putra putri setempat sejumlah 33 orang yang terdiri dari siswa TK, SD, SMP, SMA/SMK hingga mahasiswa dengan total permohonan untuk tahun 2012 sebesar Rp. 105.200.000 (seratus lima juta dua ratus ribu rupiah). Proposal tersebut juga juga meminta bantuan pendanaan bagi tambahan honor guru bantu yang memiliki penghasilan jauh dari kelayakan. 51 orang guru diajukan untuk mendapatkan bantuan dengan total permohonan sejumlah Rp. 116.000.000 (seratus enam belas juta rupiah). Diantara 51 orang guru SD dan TK/PAUD, 32 diantaranya berasal dari sekolah sekolah yang dibangun atau direnovasi oleh Stichting Tileng yaitu TK Pertiwi Karangsalam, TK Pertiwi Kemutug Lor. PAUD Pangestu Kemutug Lor, PAUD Pamijen, SD Negeri 2 Pamijen, SD Negeri Kemutug Lor, SD Negeri Karangsalam, sedangkan sisanya dari sekolah-sekolah lainnya di desa tersebut. Permohonan ini dikabulkan oleh Stichting Tileng dengan beasiswa senilai Rp. 79.000.000 (tujuh puluh sembilan juta rupiah) dan extra salary untuk guru bantu sejumlah Rp. 86.000,000 (delapan puluh enam juta rupiah) pada bulan Agustus 2012 dan terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya..

Aktivitas pemberian dana bantuan pendidikan atau beasiswa dan tambahan honor bagi guru bantu masih terus berlangsung dengan pembaharuan pengajuan proposal setiap tahunnya dengan jumlah penerimaan bantuan yang berbeda setiap tahunnya. Selain bantuan pendidikan tersebut Stichting Tileng juga pernah memberikan bantuan bagi budidaya sapi untuk beberapa warga, namun dalam pelaksanaannya kurang memberikan hasil yang baik mengingat karakter warga yang lebih banyak bergantung pada sektor jasa pariwisata. Bantuan lainnya adalah pembangunan training centre yang digunakan untuk menampung generasi muda yang tidak mampu melanjutkan sekolah agar memiliki berbagai keterampilan sebagai bekal hidup. Tempat tersebut dijadikan tempat bagi perajin souvenir berbahan kayu dan lainnya yang dapat dijual di kawasan wisata Baturaden.

Stichting Tileng selain mengirimkan donasi untuk pembangunan juga memberikan fasilitas bagi mahasiswa Belanda maupun Belgia untuk menjadi volunteer atau relawan selama liburan musim panasnya dengan menjadi pekerja sosial di desa-desa dimana bantuan Stichting Tileng diberikan. Aktivitas mahasiswa tersebut sangat beragam, mulai dari mengajar bahasa asing, mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, belajar budaya hingga melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat fisik seperti pertukangan. Tahun 2016, hadir enam mahasiswa Belgia (3 laki-laki dan 3 perempuan) yang secara khusus menjadi relawan bagi renovasi TK Pertiwi di Desa Kemutug Lor yang dibiayai oleh Stichting Tileng. Ke enam mahasiswa tersebut bekerja sebagai tukang bangunan bersama para tukang setempat bersama-sama membangun PAUD Pelita Hati. Di sela-sela aktivitas wajibnya mahasiswa tersebut pun berinteraksi dengan lingkungannya salah satunya mengikuti summer camp yang diselenggarakan oleh Universitas Jenderal Soedirman dan berkumpul dengan mahasiswa dari berbagai negara dan masyarakat untuk mengikuti lomba dalam rangka hari kemerdekaan. Mereka juga tampil dalam panggung 17 Agustus di Pendopo Kabupaten Banyumas menampilkan Tari Banyumasan.

Hampir setiap tahun Stichting Tileng memfasilitasi mahasiswa Belanda dan Belgia untuk menjalankan proyek pembangunan maupun program pendidikan dan pariwisata. Mereka tinggal di



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Homestay Putri Gunung yang dikelola langsung oleh Tekad Santoso. Menurut Tekad Santoso, program ini ditujukan agar terjadi interaksi antara generasi muda dari dua negara di Baturaden, saling belajar dan saling memberi manfaat agar mereka bisa menjalin persahabatan dengan kesan yang baik sehingga kedepannya makin banyak manfaat yang bisa didapatkan dari interaksi transnasional yang berawal dari keberadaan Stichting Tileng.

Dalam hal pembangunan pedesaan di Kecamatan Baturraden, interaksi transnasional yang terjadi antara Stichting Tileng dengan masyarakat Baturaden (khususnya di tiga desa tersebut) memberikan manfaat yang baik dan berkelanjutan. Semangat para guru dengan diberikannya tambahan honor, pembangunan sekolah dan sarannya membuat generasi muda di desa tersebut tidak kekurangan fasilitas belajar dan tenaga pengajar. Demikian pula dengan para siswa yang menjadi sangat terbantu karena mendapatkan beasiswa sehingga bisa belajar dengan baik. Pemerintah Desa Kemutug Lor secara khusus menyampaikan bahwa dari tahun ke tahun Desa Kemutug Lor semakin maju, terutama terkait dengan pendidikan yang mampu menguatkan sumber daya manusianya hingga menjadi desa wisata yang mandiri.

KESIMPULAN

Interaksi transnasional merupakan interaksi yang melibatkan aktor non negara baik individu, kelompok masyarakat maupun kelompok bisnis, maupun organisasi non pemerintah. Interaksi transnasional mampu menghubungkan berbagai kepentingan yang ada secara langsung sehingga proses kerjasama menjadi semakin fleksibel. Demikian juga yang terjadi di Kecamatan Baturraden terutama di Desa Kemutug Lor, Desa Pamijen, dan Desa Karangsalam Lor yang menjalin kerjasama dengan Stichting Tileng, yayasan yang berpusat di Belanda dan di Indonesia dikelola oleh manajemen Tileng Indonesia, yang berkedudukan di Desa Kemutug Lor

Interaksi transnasional yang terjadi di Kecamatan Baturraden dengan Stichting Tileng lebih difokuskan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia dan pendidikan. Dalam bidang pemberdayaan masyarakat dilakukan program penggemukan sapi, dalam peningkatan sumber daya manusia diberikan pelatihan-pelatihan dan pembuatan sarana pembuatan cinderamata wisata. Sedangkan di bidang pendidikan, interaksi transnasional tersebut meliputi pembangunan maupun renovasi sarana pendidikan yaitu beberapa pemangunan ataupun renovasi Gedung sekolah PAUD, TK dan Sekolah Dasar di ketiga desa tersebut. Selain itu, untuk mendukung program peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan adalah dengan pemberian beasiswa bagi siswa tidak mampu maupun siswa berprestasi serta pemberian uang tunjangan bulanan bagi para guru tidak tetap (guru bantu) agar lebih termotivasi karena dinilai saat itu penghasilannya sangat belum layak.

Peran interaksi transnasional di Kecamatan Baturraden tersebut sangat signifikan dalam membantu percepatan pembangunan pedesaan terutama di bidang pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Jenderal Soedirman yang sudah membiayai penelitian ini



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- International Organization*, Vol. 25 No.3 (Summer), Winconsin Press
- Moravcsik, Robert, 'Robert Keohane, (2009) Political Theorist', dalam 'Power, Interdependence, and Nonstate Actors in World Politics', Helen V. 80 Milner dan Andrew Moravcsik (Editor), Chapter 3, hal 244, Princeton University Press, Princeton and Oxford
- Mukti, TA (2019) *Paradiplomasi kerjasama luar negeri oleh Pemda*, The Phinisi Press
- Nye, Joseph S & Robert O. Keohane, (1971), *Transnational Relations and World Politics*,
- Nye, Joseph S & Robert O. Keohane, (1971), *Transnational Relations and World Politics*, *International Organization*, Vol. 25 No.3 (Summer), Wisconsin Press
- Prasetya, Moh. Novan, Lindung Pariluan Simarmata, Servasius Darung (2021), "Analisis Peran dan Hambatan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Terhadap Persetujuan Kerjasama Luar Negeri (Paradiplomasi) di Sumatera Utara", *Frequency of International Relations*, Vol 3 No 1 March 2021- August 2021
- Pries, L. 2008. *Rethinking Transnationalism: The Meso-link of Organisations*. London: Routledge
- Pujayanti, A (2016), Peran Daerah dalam Diplomasi Ekonomi, *Jurnal Politika*, Vol. 07 No. 1 hal 78-79
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, SETNEG, 2005

Berita online

- Dharmawan, Liliek (2016), *Kehangatan Belgia di Baturraden*, <https://mediaindonesia.com/foto/63822/kehangatan-belgia-di-baturraden>, 28 Agustus 2016, diakses pada 10 Pebruari 2021
- Stichting Tileng (2012), *Terimakasih....dank u wel*, <https://www.tileng.nl/2012/11/terimakasih-dank-u-wel/>,
- Berita Belanda (2014), *Yayasan Tileng; Skala Kecil, Semangat Besar* <https://beritabelanda.wordpress.com/2014/10/15/yayasan-tileng-skala-kecil-semangat-besar/>, 15 Oktober 2014.